

**ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)**

***DETERMINANT ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT DISCLOSURE
(Study on Banking Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-
2017)***

Adhieta Amaria Putri¹ & Annisa Nurbaiti S.E., M.Si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹adhietap@gmail.com ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa yang akan mendatang. Pengungkapan manajemen risiko berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders* di dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun parsial pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan komite audit independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian ini, secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan komite audit independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan publik dan komite manajemen risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata kunci: Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Independen, Pengungkapan Manajemen Risiko.

ABSTRACT

Risk management disclosure is the disclosure of risks that have been managed by the company or disclosure of how the company controls risks related in the future. Risk management disclosures potentially has benefits for analysts, investors, and stakeholders within a company.

This study aims to examine empirical evidence either simultaneously or partially the influence of the management ownership, domestic institution ownership, foreign institution ownership, public ownership, risk management committee and independent audit committee on the determination of risk management disclosure of banking industry companies listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017.

The test results obtained from this study, simultaneously show that management ownership, domestic institution ownership, foreign institution ownership, public ownership, risk management committee and independent audit committee significantly influence risk management disclosure. Partially, management ownership, domestic institution ownership, foreign ownership and independent audit committee has a significant positive effect on risk management disclosure, public ownership and risk management committee does not have a significant effect on risk management disclosure.

Keywords: Management Ownership, Domestic Institution Ownership, Risk Management Committee and Independent Audit Committee, Risk Management Disclosure.

1. PENDAHULUAN

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan akan menjadi pertimbangan yang akan digunakan oleh para investor serta nasabah dalam pengambilan keputusannya. Sehingga, laporan tahunan tersebut harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mengungkapkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan kedepannya. Risiko merupakan sesuatu yang tidak pasti. Risiko perusahaan merupakan akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dari sebuah proses yang sedang terjadi atau yang akan datang dalam suatu perusahaan. Suatu risiko dapat dihindari dengan melakukan pengelolaan atau manajemen risiko. Salah satu cara untuk mengelola risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan manajemen risiko.

Sarwono, Hapsari dan Nurbaiti (2018)^[1] menjelaskan bahwa Pengungkapan manajemen risiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang terdapat dan telah dikelola oleh suatu perusahaan atau pengungkapan yang dilakukan atas bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko yang akan berkaitan di masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko, komite audit indepen dan pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara kepemilika manajemen, kepemilikan

institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan komite audit independen terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang terdapat dan telah dikelola oleh suatu perusahaan atau pengungkapan yang dilakukan atas bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko yang akan berkaitan di masa mendatang (Sarwono, Hapsari, Nurbaiti, 2018)^[1]. Pengungkapan manajemen risiko dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan risiko}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajerial atau manajemen adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan (Pradityo, 2016)^[2]. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajemen adalah:

$$KM = \frac{\sum \text{saham manajer}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan atas saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) (Fathimiyah dkk, 2011 dalam Prayoga dan Almilia, 2013)^[3]. Kepemilikan institusi domesti dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KID = \frac{\sum \text{saham institusi domestik}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusi Asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 no. 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Pradityo, 2016)^[2]. Disini berarti bahwa perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintahan asing menanamkan saham di suatu perusahaan sehingga dapat mengawasi pula kinerja perusahaan.

$$KIA = \frac{\sum \text{saham institusi asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Pradityo, 2016)^[2]. Kepemilikan publik dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\text{total saham beredar}}$$

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) adalah organisasi manajemen risiko tertinggi di suatu bank yang bertugas membahas dan memutuskan segala kegiatan terkait manajemen risiko, antara lain penentuan dan perubahan kebijakan, prosedur, sistem limit, *risk appetite*, dan toleransi risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:125)^[4].

Pengukuran Komite Manajemen Risiko diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki komite manajemen risiko tergabung dengan komite audit maupun terpisah dari komite audit diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0.

Komite Audit Independen

Komite audit Independen bertanggung jawab untuk memilih dan menugaskan auditor independen, agar dapat memastikan bahwa audit tahunan dilakukan, untuk mengkaji laporan audit, dan untuk memastikan bahwa ketidakefisienan telah ditangani. Perusahaan besar dengan praktik akuntansi yang rumit mungkin perlu membuat subkomite audit yang mengkhususkan diri pada berbagai aktivitas tertentu (James A. Hall, 2007:188)^[6].

$$KAI = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah seluruh komite audit}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan manajemen juga memiliki peran penting dalam membantu dan mempengaruhi seluruh aktivitas di dalam perusahaan dikarenakan dengan besar atau kecilnya dan hak suara yang dimiliki dapat memberikan dampak dorongan terhadap perusahaan untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari kesempatan untuk mementingkan diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen di perusahaan industri perbankan akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan Institusi Domestik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Besar kecilnya kepemilikan institusi domestik menyebabkan kinerja manajemen menjadi diawasi dengan lebih optimal, sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang dapat merugikan pihak principal. Dengan adanya kepemilikan saham domestik pula akan mempengaruhi pihak manajerial untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari kesempatan untuk mementingkan diri sendiri. Sehingga manajemen akan merasa bertanggung jawab dengan melakukan pengungkapan dalam laporan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Partisipasi asing pada perusahaan di Indonesia akibat globalisasi finansial dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing. Meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perusahaan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk, sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing maka akan menyebabkan tingkat risiko yang semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko yang besar pula. (Fathimiyah dkk, 2011 dalam Prayoga dan Almilia, 2013)^[3].

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

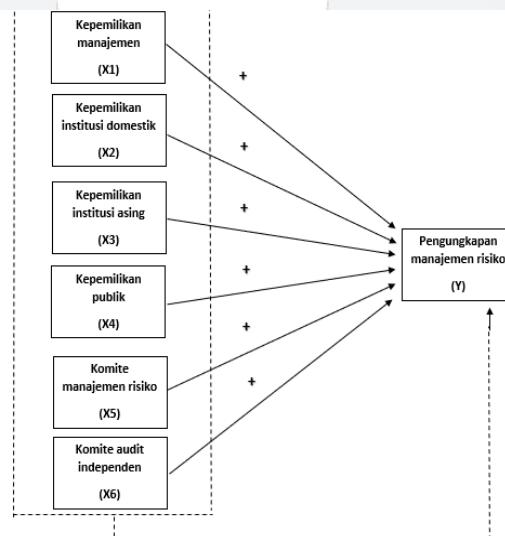
Kepemilikan publik mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Apabila nilai kepemilikan saham yang dimiliki publik meningkat maka akan meningkatkan nilai pengungkapan manajemen risiko. Artinya, besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki publik akan membuat perusahaan memberikan banyak informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya.

Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, serta dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko, serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi.

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Wardhana dan Cahyonowati (2013)^[5] dalam perusahaan yang memiliki ukuran besar kompleks dan beragam, dewan direksi akan merasa kesulitan untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko yang efektif. Seringkali dewan komisaris mendelegasikan tanggung jawab ini kepada bawahannya. Untuk mengawasi kinerja karyawan, dewan direksi memerlukan dukungan dari mekanisme pengawasan dalam organisasi, salah satunya adalah komite audit. Agar komite audit menjadi efektif, maka harus independen.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Olahan Penulis, 2018)

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun, dihilangkan data outlier sebanyak 6 data sehingga jumlah unit sampel sebanyak 39 data.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$RMD_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KID_{it} + \beta_3 KIA_{it} + \beta_4 KP_{it} + \beta_5 KMR_{it} + \beta_6 KAI_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

RMD : Risk Management Disclosure
 KM : Kepemilikan Manajemen
 KID : Kepemilikan Institusi Domestik
 KIA : Kepemilikan Institusi Asing
 KP : Kepemilikan Publik
 KMR : Komite Manajemen Risiko
 KAI : Komite Audit Independen
 α : Konstanta
 ε : Koefisien Error
 β : Koefisien Regresi
 i : Perusahaan
 t : Tahun

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	PMR	KM	KID	KIA	KP	KMR	KAI
Mean	0.754748	0.015717	0.274735	0.406369	0.155449	-	0.941819
Std. Deviasi	0.051984	0.033365	0.298637	0.276697	0.141704	-	0.131612
Maksimum	0.842593	0.133026	0.965939	0.782256	0.400000	1	1
Minimum	0.629630	0.000008	0.010000	0.000278	0.014732	0	0.5

Sumber: *Sumber: Output Eviews 9.0*

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(*mean*), dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 39.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Pengujian Model

Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.952451	(7,25)	0.0213
Cross-section Chi-square	23.497638	7	0.0014

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Gambar 2 Uji Chow

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas F-test sebesar 0.0213. Nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F* jika nilainya >0.05 (nilai $\alpha = 0.05$ ditentukan sebagai tingkat signifikansi) maka model yang dipilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika <0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (FE). Pada tabel 4 dapat dilihat nilai Prob. *cross section F* adalah 0.0213 yang nilainya <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect* (FE) dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE), pengujian diteruskan dengan pengujian Hausman.

Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model estimasi mana yang akan dipakai, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*.

Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.864001	6	0.8257

Sumber: Output Eviews 9.0

Gambar 3 Uji Hausman

Uji *hausman* menunjukkan nilai Prob. *Cross section random*, Jika nilai probabilitas (*cross-section random*) < 0,05 maka H_0 ditolak atau regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*, namun jika nilai Probabilitas (*cross-section random*) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti regresi data panel menggunakan model *Random Effect*. Pada tabel 4.5 Dapat dilihat bahwa Prob. *Cross-section random* adalah 0.8257 yang nilainya > 0,05 sehingga model yang terpilih adalah model *Random Effect* (RE).

Uji Langrange multiplier

Langrange multiplier test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.361387 (0.1244)	0.187514 (0.6650)	2.548901 (0.1104)
Honda	1.536680 (0.0622)	0.433029 (0.3325)	1.392795 (0.0818)
King-Wu	1.536680 (0.0622)	0.433029 (0.3325)	1.272090 (0.1017)
Standardized Honda	2.955784 (0.0016)	0.617885 (0.2683)	-0.870464
Standardized King-Wu	2.955784 (0.0016)	0.617885 (0.2683)	--
Gourierioux, et al.*	--	--	2.548901 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
 1% 7.289
 5% 4.321
 10% 2.952

Sumber: Output Eviews 9.0

Gambar 4 Uji Langrange multiplier

Uji *Langrange multiplier* menunjukkan nilai *cross-section breusch-pagan*, apabila nilainya >0.05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (CF) sedangkan jika nilainya <0.05 maka model yang dipilih adalah model *Random Effect* (RE). Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa *cross-section breusch-pagan* adalah 0.1244 yang nilainya >0.05 sehingga model yang terpilih adalah model *Common Effect* (CF).

3.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05.

Dependent Variable: PMR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/14/19 Time: 00:05
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918395	0.032117	28.59555	0.0000
KM	0.543559	0.095079	5.716894	0.0000
KID	-0.137215	0.025496	-5.381775	0.0000
KIA	-0.072176	0.025882	-2.788641	0.0088
KP	-0.045079	0.029330	-1.536968	0.1341
KMR	-0.000372	0.010891	-0.034146	0.9730
KAI	-0.103344	0.029546	-3.497728	0.0014
Weighted Statistics				
R-squared	0.732759	Mean dependent var		1.173555
Adjusted R-squared	0.682651	S.D. dependent var		0.687003
S.E. of regression	0.031633	Sum squared resid		0.032020
F-statistic	14.62365	Durbin-Watson stat		1.297885
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.576221	Mean dependent var		0.754615
Sum squared resid	0.041178	Durbin-Watson stat		1.083049

Sumber: Output Eviews 9.0

Gambar 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh tabel 6 menghasilkan persamaan regresi berdasarkan model *Common Effect* (CE) yaitu sebagai berikut:

$$PMR = 0.918395 + 0.543559 KM - 0.137215 KID - 0.072176 KIA - 0.045079 KP - 0.000372 KMR - 0.103344 KAI + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi :

1. Nilai koefisien konstantan sebesar 0.918395 menyatakan bahwa apabila variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko, dan komite audit independen bernilai tetap (konstran), maka nilai pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen adalah sebesar 0.918395.
2. Nilai koefisien Kepemilikan Manajemen adalah 0.543559 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan manajemen akan menaikkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.543559 satuan.
3. Nilai koefisien Kepemilikan Institusi Domestik adalah -0.137215 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan institusi domestik akan menurunkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.137215 satuan.
4. Nilai koefisien Kepemilikan Institusi Asing adalah -0.072176 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan institusi asing akan menurunkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.072176 satuan.
5. Nilai koefisien Kepemilikan Publik adalah -0.045079 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan publik akan menurunkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.045079 satuan.
6. Nilai koefisien Komite Manajemen Risiko adalah -0.000372 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel komite manajemen risiko akan menurunkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.000372 satuan.
7. Nilai koefisien Komite Audit Independen adalah -0.103344 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel komite audit independen akan menurunkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.103344 satuan.

3.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi menunjukkan berapa proporsi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan oleh kolom *adjusted R squared* yaitu sebesar 0.682651 atau 68.27%, yang artinya bahwa keenam variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan komite audit independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y sebesar 68.27% sedangkan sisanya 31.73% dijelaskan oleh variabel lain.

3.4 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian simultan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil *Eviews 9* dengan $\alpha=0.5$. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sebaliknya variabel tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.000000 atau dibawah 0.05. dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan komite audit independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3.5 Uji Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t statistik dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil *Eviews 9* dengan $\alpha=0.5$. Tabel 6 menunjukkan hasil uji t, dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai *p-value* kepemilikan manajemen (KM) sebesar 0.0000 dinyatakan signifikan karena kurang dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Nilai *p-value* kepemilikan institusi domestik (KID) sebesar 0.0000 dinyatakan signifikan karena kurang dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan institusi domestik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Nilai *p-value* kepemilikan institusi asing sebesar 0.0088 dinyatakan signifikan karena kurang dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan institusi asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Nilai *p-value* kepemilikan publik sebesar 0.1341 dinyatakan tidak signifikan karena lebih dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
5. Nilai *p-value* komite manajemen risiko sebesar 0.9730 dinyatakan tidak signifikan karena lebih dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial komite manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
6. Nilai *p-value* komite audit independen sebesar 0.0014 dinyatakan signifikan karena kurang dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan hasil pengujian regresi data panel, disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai *mean* sebesar 0.754748 dan nilai standar deviasi sebesar 0.051984. Nilai maksimum pengungkapan manajemen risiko sebesar 0.842593 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.527778.
 - b. Kepemilikan manajemen memiliki nilai *mean* sebesar 0.015717 dan nilai standar deviasi sebesar 0.033365. Nilai maksimum kepemilikan manajemen adalah sebesar 0.133026 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.000008.
 - c. Kepemilikan institusi domestik memiliki nilai *mean* sebesar 0.274735 dan nilai standar deviasi sebesar 0.298637. Nilai maksimum kepemilikan institusi domestik adalah sebesar 0.965939 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.010000.
 - d. Kepemilikan institusi asing memiliki nilai *mean* sebesar 0.406369 dan nilai standar deviasi sebesar 0.276697. Nilai maksimum kepemilikan institusi asing adalah sebesar 0.782256 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.000278.
 - e. Kepemilikan publik memiliki nilai *mean* sebesar 0.155449 dan nilai standar deviasi sebesar 0.141704. Nilai maksimum kepemilikan publik adalah sebesar 0.400000 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.014732.
 - f. Komite manajemen risiko menggunakan variabel *dummy*. Dari hasil penelitian terdapat 35 data observasi yang memiliki komite manajemen risiko dan 4 data observasi yang tidak memiliki komite manajemen risiko.

- g. Komite audit independen memiliki nilai mean sebesar 0.941819 dan nilai standar deviasi sebesar 0.131612. Nilai maksimum adalah sebesar 1 sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.5.
2. Berdasarkan pengujian data panel, secara simultan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Secara parsial kepemilikan manajemen (KM) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).
4. Secara parsial kepemilikan institusi domestik (KID) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).
5. Secara parsial kepemilikan institusi asing (KIA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).
6. Secara parsial kepemilikan publik (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).
7. Secara parsial komite manajemen risiko (KMR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).
8. Secara parsial komite audit independen (KAI) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*).

Saran

Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi penelitian berikutnya dengan menambah periode penelitian dan menggunakan objek penelitian lain yang berbeda dengan objek penelitian yang telah digunakan oleh penulis. Selain itu disarankan untuk menggunakan variabel lain yang kemungkinan besar memiliki pengaruh bagi pengungkapan manajemen risiko seperti konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan komisaris independen, dll.

Secara praktis

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Investor dapat memperhatikan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, institusi domestik, institusi asing dan jumlah komite audit independen karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko terutama pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian ini menyarankan bahwa sebaiknya tetap menerapkan peraturan No.18/PJOK 03/2016^[6] di dalam perusahaan, karena pengungkapan manajemen risiko merupakan sesuatu yang wajib dan penting untuk diterapkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., Nurbaiti, A. (2018) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *E-Proceeding of Management* 5 (1). 2355-9357.
- [2] Pradityo, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Risk Management Disclosure* pada Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Akademi Akuntansi Keuangan dan Perbankan Indonesia Jurnal Ilmiah Revenue* 2 (2): 2442–8493.
- [3] Prayoga, E. B., Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 4 (1): 2087-2054.
- [4] Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Wardhana, A. A., Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 2337-3806.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan otorasi jasa keuangan No. 18/POJK.03*. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/> . [26 Oktober 2018].